

ANALISIS EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. GENTA SWARA PRIMA

Gita Ba'in Siregar¹, Amelia Zayyana Abidin², Nimas Damayanti³, Naufal Dhiya Ulhaq⁴

^{1,2,3,4}Akuntansi Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
Email: 1collegeduty@gmail.com, 2ameliazayyana994@gmail.com, 3nimasdmyniti@gmail.com,
4fallnya8@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan persediaan barang dagang merupakan aspek penting dalam operasional suatu perusahaan, terutama dalam usaha untuk meningkatkan laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap pengelolaan persediaan barang dagangan di PT. Genta Swara Prima. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan melalui wawancara, observasi, dan menganalisis dokumen terkait pencatatan persediaan. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan persediaan yang baik dapat mengoptimalkan tingkat persediaan, sehingga terjadi peningkatan dalam efisiensi operasional. Pemeriksaan persediaan barang dagang dilakukan untuk memastikan stok barang yang tercatat sesuai dengan kondisi fisik barang di gudang serta untuk menilai efektivitas terhadap pemeriksaan persediaan yang rutin dilakukan.
Kata kunci : persediaan, pemeriksaan, barang dagang.

ABSTRACT

Management of merchandise inventory is an important aspect of a company's operations, especially in an effort to increase profits. The purpose of this study is to analyze the management of merchandise inventory at PT Genta Swara Prima. The method used in this research is a quantitative descriptive approach, by collecting the required data through interviews, observations, and analyzing documents related to inventory recording. The results showed that good inventory management can optimize inventory levels, resulting in an increase in operational efficiency. Inspection of trade goods inventory is carried out to ensure that the stock of goods recorded is in accordance with the physical condition of the goods in the warehouse and to assess the effectiveness of routine inventory checks.
Keywords: inventory, inspection, trade goods.

Article history

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025

Plagirism checker no 77
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pemeriksaan persediaan barang dagang merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Hasil dari persediaan yang tepat dan akurat sangatlah penting bagi keberlangsungan operasional perusahaan, terutama untuk perusahaan yang beroperasi di bidang perdagangan. Persediaan tidak hanya berfungsi sebagai barang yang siap dijual, tetapi juga mencerminkan nilai aktiva yang berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan. Pemeriksaan persediaan bertujuan untuk memastikan bahwa hasil pencatatan persediaan dalam bentuk laporan harus sama dengan kondisi fisik nyata barang di lapangan.

Ketidakkuratan dalam pencatatan persediaan dapat mengakibatkan laporan keuangan yang menyesatkan dan tidak informatif sehingga dapat merugikan manajemen saat pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemeriksaan terhadap stok barang dagang menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi potensi kesalahan pencatatan, kecurangan, atau kelemahan dalam sistem pengendalian internal.

PT. Genta swara prima adalah perusahaan yang bergerak pada bidang jasa dan dagang, di bidang jasa, perusahaan ini memiliki rumah bernyanyi keluarga atau *Family Karaoke* dengan menggunakan nama Transera FKTV. Di bidang perdagangan, perusahaan ini memiliki restoran yang diberi nama *Transfood* yang menerapkan pencatatan persediaan barang dagang. Metode yang digunakan untuk melakukan pencatatan persediaan adalah *stock opname* yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan sekali. Dengan melakukan pencatatan persediaan ini, manajemen dapat melakukan evaluasi keandalan pencatatan persediaan dan dapat menilai apakah pengendalian internal yang diterapkan sudah memadai untuk mencegah terjadinya penyimpangan.

TINJAUAN TEORITIS

Persediaan

Persediaan didefinisikan sebagai aset perusahaan, yang terdiri dari barang-barang yang dimiliki perusahaan. Tujuan dari persediaan ini adalah penjualan barang dalam jangka waktu yang memadai, meliputi barang yang sedang dalam tahap produksi atau dijadwalkan untuk digunakan dalam waktu dekat. Persediaan dapat didefinisikan sebagai kumpulan barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki oleh perusahaan dagang dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Kesimpulannya, istilah “persediaan” mencakup semua sumber daya yang terlibat dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan, baik yang dipengaruhi oleh permintaan maupun faktor lainnya. Definisi ini menggarisbawahi pentingnya persediaan sebagai aset yang dimiliki untuk tujuan dijual, digunakan dalam proses produksi, atau digunakan dalam kegiatan non-produksi dalam siklus operasional standar.

Penjualan

Penjualan dapat diartikan sebagai proses di mana penjual memenuhi semua kebutuhan dan keinginan pembeli untuk mencapai hasil yang berkelanjutan dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak yang terlibat. Pada intinya, penjualan dapat didefinisikan sebagai jumlah layanan yang diberikan dalam transaksi bisnis, yang menghasilkan pengadaan barang dan/atau jasa oleh pelanggan.

Jenis Pencatatan Persediaan

1. First In First Out (FIFO)

Sesuai dengan sistem FIFO, persediaan dengan tanggal akuisisi paling awal dijual atau digunakan terlebih dahulu. Pendekatan ini disebut sebagai metode “*First In First Out*” (FIFO). Metode ini menetapkan bahwa persediaan dengan harga perolehan awal akan dijual atau digunakan terlebih dahulu. Akibatnya, persediaan akhir akan dinilai berdasarkan biaya perolehan barang yang terakhir masuk. Metode ini akan mempengaruhi nilai persediaan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mempengaruhi nilai aset perusahaan. FIFO adalah metode pendekatan yang sangat pragmatis untuk penilaian persediaan yang dapat diimplementasikan secara efektif di berbagai kategori produk. Realisme metode ini terletak pada prinsip bahwa barang pertama yang dibeli adalah barang yang pertama dijual. Jika perusahaan menerapkan metode FIFO dalam penilaian persediaan, hal ini diasumsikan terjadi dalam konteks kenaikan harga barang atau inflasi.

2. Last In, First Out (LIFO)

Barang yang terakhir kali dibeli akan menjadi barang yang pertama kali dijual. Metode “Last in, First Out” (LIFO) menjelaskan bahwa persediaan dengan cost terakhir akan dieksekusi penjualan atau dipakai lebih dahulu, sehingga nilai persediaan akhir dihitung dan disajikan berdasarkan biaya perolehan barang yang awal masuk. Metode ini umumnya memberikan nilai persediaan akhir yang lebih minim, yang menyebabkan pada pengurangan nilai kekayaan perusahaan.

Metode Lifo dapat dianggap nyata apabila didasarkan pada keadaan fisik barang yang dijual. Barang dengan kualitas yang terus kian baik seiring waktu penyimpanan akan cocok menggunakan metode ini. Namun, untuk barang yang cepat rusak, seperti roti, penerapan metode LIFO bukanlah pilihan yang tepat.

Metode LIFO dapat menghasilkan nilai persediaan yang lebih tinggi jika dihitung dengan cara ini. Selain itu, metode ini akan menyebabkan laba tahunan menjadi lebih besar, yang berujung pada pungutan pajak yang lebih tinggi.

3. Rata Rata Tertimbang (Average)

cara ini tidak mempertimbangkan waktu penerimaan dan keluarnya barang. penetapan harga dilakukan berdasarkan nilai tengah biaya akuisisi seluruh produk. Dengan menerapkan pendekatan ini, nilai persediaan akhir akan berada di antara nilai persediaan yang dihitung dengan metode FIFO dan LIFO. Metode ini juga mempengaruhi nilai harga pokok penjualan dan laba kotor. Dengan metode rata - rata, hasil perhitungan nilai persediaan biasanya terletak di tengah - tengah antara perhitungan FIFO dan LIFO. Metode rata-rata termasuk dalam kategori pendekatan yang efektif untuk dipraktikkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terukur mengenai tingkat efektivitas proses pemeriksaan yang dilakukan. Penelitian ini mencakup pengumpulan data melalui wawancara dan juga kuesioner yang disebarkan kepada staf pengelola persediaan dan auditor, serta analisis statistik untuk menilai hubungan antara efektivitas pemeriksaan dan kinerja pengelolaan persediaan. Dengan metode ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai topik dari hasil penelitian tentang pengaruh pemeriksaan terhadap efisiensi dan akurat dalam pengelolaan persediaan barang dagang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pencatatan Persediaan

Prosedur awal untuk pengadaan persediaan yang dilakukan oleh PT. Genta Swara Prima adalah *staff purchasing* akan mengecek ketersediaan stok barang di gudang yang sudah menipis. Setelah dilakukannya pengecekan, *staff purchasing* akan mengajukan *form purchase order* kepada supplier yang sudah dikonfirmasi terlebih dahulu dengan manajer operasional atau *supervisor*. Setelah *form purchase order* diterima oleh supplier, pihak supplier akan mengirimkan barang sekaligus invoice pembelian barang kepada perusahaan dan akan diproses pembayarannya oleh *staff accounting*. Setelah barang masuk ke gudang, *staff purchasing* akan langsung melakukan pengecekan fisik barang sebelum barang masuk ke gudang, melakukan pencatatan barang masuk yang dilakukan oleh *cost control* dan akan menjumlahkannya dengan stok barang yang masih ada lalu melaporkannya kepada manajer operasional atau *supervisor* untuk mengetahui stok ketersediaan barang setelah melakukan pembelian barang, setelah itu barang masuk tersebut akan langsung dikirimkan ke divisi terkait, seperti divisi bar dan divisi kitchen. Untuk prosedur pencatatan persediaan PT. Genta Swara Prima memakai metode *FIFO (First In First Out)* yang akan dikerjakan oleh divisi *cost control* untuk mencatat barang yang pertama kali masuk adalah barang yang keluar pertama kali dari gudang. *Cost control* akan melakukan pendataan barang masuk dan keluar setiap harinya melalui sistem yang digunakan

oleh perusahaan. Metode ini digunakan karena dapat meminimalisir resiko kesalahan pencatatan, sulit dimanipulasi dan kerugian atas barang yang cepat kadaluarsa dan bahan baku yang cepat basi. Dalam pencatatan persediaan PT. Genta Swara Prima sudah memakai *System Dream POS* dan *Microsoft Excel*.

Proses Pengeluaran Barang untuk Penjualan

Prosedur pengeluaran yang pertama kali dilakukan adalah melalui divisi waiter saat ada pesanan dari *customer* akan langsung dicatat oleh divisi waiter ke *system dream POS* lalu pesanan tersebut akan langsung terintegrasi dengan divisi kitchen atau divisi bar dan divisi kasir untuk pendataan dari hasil penjualan. Barang atau bahan baku yang sudah digunakan untuk penjualan akan secara otomatis tercatat oleh sistem dan langsung mengurangi stok persediaan yang sudah didata oleh *staff purchasing*.

Pelaporan Persediaan

Proses pelaporan persediaan ini akan dilakukan dalam kurun waktu satu bulan sekali di awal bulan. Proses ini memerlukan *daily report* keluar masuknya barang yang dicatat manual oleh divisi bar dan divisi kitchen untuk dilakukan pengecekan dengan membandingkan data persediaan akhir bulan yang tercatat oleh sistem. Pengecekan dilakukan oleh *staff* divisi terkait, *staff purchasing*, *staff cost control*, *staff accounting*, *supervisor*, dan manajer operasional. Jika terjadi minus saat proses pengecekan persediaan akhir antara fisik dan sistem, maka divisi terkait wajib untuk mengganti barang selisih tersebut dengan harga yang sudah ditentukan. Hasil dari pengecekan barang tersebut akan digunakan oleh *staff accounting* untuk laporan bulanan kepada direktur perusahaan.

Evaluasi Efektivitas Pemeriksaan Pelaporan Persediaan

Dilakukannya pemeriksaan persediaan dapat mempermudah manajer operasional untuk memeriksa ketersediaan persediaan dan apabila terjadi selisih hitung antara sistem dengan pencatatan manual oleh karyawan. Maka divisi terkait harus menggantikan barang tersebut dengan nominal yang ditentukan. Kondisi tersebut terjadi dikarenakan karyawan lupa untuk mencatat pengeluaran barang ke sistem. Selain mempermudah untuk memeriksa ketersediaan barang, kegiatan ini juga dapat memudahkan dalam memantau bahan baku yang cepat mengalami pembusukkan, seperti daging, sayuran, dan bumbu-bumbu dapur. Dalam hal itu, maka tindakan yang diambil adalah divisi waiter harus selalu menawarkan menu makanan kepada *customer* sebelum bahan baku tersebut mengalami pembusukkan.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemeriksaan terhadap persediaan barang dagang yang dilakukan oleh PT. Genta Swara Prima sudah cukup efektif. Fungsi dari pemeriksaan pencatatan adalah untuk mencegah terjadinya barang hilang, bahan baku yang cepat basi karena tidak diolah, dan mengetahui seberapa banyak pengeluaran untuk pembelian barang dagang. Pencatatan masuk dan keluarnya barang dagang dinilai sudah efektif dan efisiensi dikarenakan menggunakan metode *FIFO* dan dilakukan pencatatan setiap harinya. Pengawasan terhadap penambahan dan pengurangan stok persediaan berjalan dengan baik sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam mencatat stok atau terjadi selisih fisik dengan pencatatan oleh sistem.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, R. F., & Hasti, N. (n.d.). *SISTEM INFORMASI PENJUALAN SANDAL BERBASIS WEB*.
Indah Sari AMIK BSI Bekasi Jl Cut Mutiah No, D. (2018). *Analisis Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO dan Average Pada PT. Harapan: Vol. XVI (Issue 1)*.

Widya, O., Fakultas, T., Jurusan, E., Universitas, A., & Manado, S. (2013). EVALUASI PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN UNTUK PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA PT. LARIS MANIS UTAMA CABANG MANADO. *20 Jurnal EMBA*, 1, 20-29.